

PELATIHAN ASESMEN BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI WUJUD PENGUATAN SDM SEKOLAH PENGGERAK DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21

Gusti Ayu Made Arna Putri¹, Putu Suarniti Noviantari², Putu Ledyari Noviyanti³
Najwa Rizqi Luqman⁴, Ni Putu Dhila Puspita⁵, Ni Made Widya Septya Dewi⁶

¹Universitas Mahasaraswati Denpasar

²Universitas Mahasaraswati Denpasar

³Universitas Mahasaraswati Denpasar

⁴Universitas Mahasaraswati Denpasar

⁵Universitas Mahasaraswati Denpasar

⁶Universitas Mahasaraswati Denpasar

[¹gustiayu.arna@unmas.ac.id](mailto:gustiayu.arna@unmas.ac.id)

[²ledyarinoviyanti@unmas.ac.id](mailto:ledyarinoviyanti@unmas.ac.id)

[³pts.noviantari@unmas.ac.id](mailto:pts.noviantari@unmas.ac.id)

[⁴rizqi.luqman@student.unmas.ac.id](mailto:rizqi.luqman@student.unmas.ac.id)

[⁵dhila.puspita@student.unmas.ac.id](mailto:dhila.puspita@student.unmas.ac.id)

[⁶kadekwidya95@gmail.com](mailto:kadekwidya95@gmail.com)

Abstract: *This community service activity aims to determine the level of understanding of participants before and after assessment training based on the independent curriculum as a form of strengthening human resources in the propulsion school. The community service activities were carried out at Dwijendra Bualu Middle School on July 6, 2023. Dwijendra Bualu Middle School became an inspirational propulsion school starting 2022. Assessment training based on the independent curriculum was filled by presenters with two related topics, such as differentiated learning assessment and a project to strengthen the profile of Pancasila students (P5). Participants who took part in the training were 10 people from all teachers at SMP Dwijendra Bualu. Before the training begins, participants are given a pre-test to find out the level of understanding of the assessment based on the independent curriculum. Then at the end of the activity, participants were also given a post-test to find out the increment on understanding of the assessment based on the independent curriculum presented by the resource persons. There were 8 questions given to participants using the Wordwall application. In the beginning pre-test results, participants' understanding of the assessment based on the independent curriculum was 70% and the post-test results were 85% after training given. Based on these results, concluded that an increment occurred in participants' level of understanding after assessment training based on the independent curriculum as a form of strengthening human resources in propulsion school by 21,4%.*

Keywords : *assessment, independent curriculum, propulsion school*

Abstrak: *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka sebagai wujud penguatan SDM di sekolah penggerak. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMP Dwijendra Bualu pada tanggal 6 Juli 2023. SMP Dwijendra Bualu menjadi sekolah penggerak terinspirasi dimulai pada tahun 2022. Pelatihan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka diisi oleh pemateri dengan dua topik yang terkait yaitu asesmen pembelajaran berdiferensiasi dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Adapun peserta yang mengikuti pelatihan tersebut berjumlah 10 orang dari semua guru di SMP Dwijendra Bualu. Sebelum pelatihan dimulai peserta diberikan pre-test untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman asesmen berdasarkan kurikulum merdeka. Kemudian pada akhir kegiatan peserta kembali diberikan post-*

tes untuk mengetahui peningkatan pemahaman asesmen berdasarkan kurikulum merdeka yang dipaparkan oleh narasumber. Pertanyaan yang diberikan kepada peserta berjumlah 8 soal dengan menggunakan aplikasi Wordwall. Pada hasil pre-test yang diberikan diawal diperoleh tingkat pemahaman peserta terhadap asesmen berdasarkan kurikulum merdeka sebesar 70% dan setelah diberikan pelatihan diperoleh hasil pos-test sebesar 85%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta sesudah diberikan pelatihan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka sebagai wujud penguatan SDM di sekolah penggerak sebesar 21,4%.

Kata Kunci: *asesmen, kurikulum merdeka, sekolah penggerak*

Sekolah penggerak merupakan salah satu program Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Republik Indonesia yang mendukung kurikulum merdeka belajar. Dengan adanya kurikulum merdeka siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi sesuai kemampuan yang dimiliki karena kurikulum merdeka siswa mendapatkan pembelajaran yang aplikatif, ekspresif, kritis, berkualitas, progresif dan variatif (Rahayu et al., 2022). Dalam kurikulum merdeka terdapat empat kebijakan baru yang berbeda dari kurikulum sebelumnya yaitu mengganti Ujian Nasional (UN) dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, sekolah berstandar nasional atau disingkat (USBN) dilimpahkan kepada pihak sekolah, melakukan penyederhanaan rencana pelaksanaan (RPP), serta sistem zonasi diterapkan bagi calon mahasiswa baru (Nugrohadhi & Anwar, 2022). Dengan adanya perubahan kurikulum yang baru tersebut menjadikan guru-guru bingung dalam asesmen terhadap anak didik.

Asesmen atau evaluasi dalam penerapan kurikulum merdeka juga merupakan aspek penting pada jenjang sekolah. Asesmen pada pelaksanaan pembelajaran merupakan alat dalam mengukur keberhasilan proses belajar di kelas. Asesmen pada kurikulum merdeka menitik beratkan pada penilaian proses belajar yang terdiri dari aspek formatif dan sumatif. Asesmen formatif yaitu proses penilaian terhadap keaktifan siswa di kelas, sedangkan asesmen sumatif yaitu penilaian terhadap hasil nilai kuis, UTS maupun UAS (Rilastiyo Budi et al., 2022).

Mitra pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru di SMP Dwijendra Bualu. SMP Dwijendra Bualu beralamat di Jln. I Gusti Ngurah Rai, Nusa Dua, Bali. SMP Dwijendra Bualu menjadi sekolah penggerak pada tahun 2022. Satu tahun menjadi sekolah penggerak menjadikan SMP Dwijendra Bualu terus melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi awal dengan pihak sekolah pada sabtu, 27 Mei 2023, guru-guru di SMP Dwijendra Bualu masih mengalami kesulitan dalam praktek pelaksanaan maupun asesmen pada kurikulum

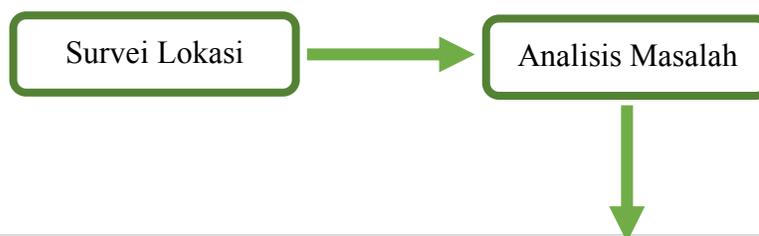
merdeka. Mengingat kurangnya pemahaman dan masih adanya kesulitan dalam praktek pelaksanaan dan asesmen terhadap siswa, sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut maka Tim Pengabdian Masyarakat FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar yang bekerja sama dengan SMP Dwijendra Bualu mengadakan kegiatan pelatihan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka sebagai wujud penguatan sdm sekolah penggerak.

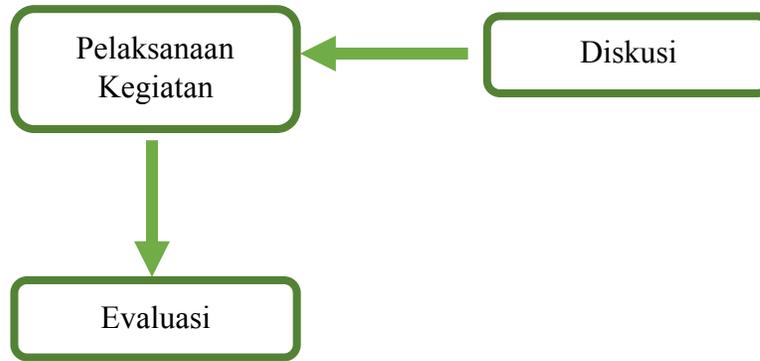
Pelaksanaan program pelatihan dilaksanakan oleh dosen dari Program Studi Pendidikan Matematika pada tanggal 6 Juli 2023 bertempat di aula SMP Dwijendra Bualu. Peserta berasal dari guru-guru SMP Dwijendra Bualu dengan total 10 orang peserta. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman guru SMP Dwijendra Bualu tentang pelaksanaan pembelajaran dan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka.

Pelatihan serupa juga pernah dilakukan oleh penulis lain. Misalnya pelatihan strategi menulis proposal hibah kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka, dimana peserta diberi pelatihan strategi jitu untuk lolos proposal hibah MBKM (Supriyadi, 2021). Pelatihan asesmen dalam kurikulum merdeka di Yayasan Miftahul Huda Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur, tujuan dari pelatihan tersebut yaitu meningkatkan pemahaman kepada guru di Yayasan Miftahul Huda Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur tentang proses pelaksanaan asesmen dalam kurikulum merdeka (Indah & Nursafitri, n.d.). Selanjutnya pengabdian lain yang terkait yaitu pendampingan implementasi kurikulum merdeka melalui pelatihan komite pembelajaran sekolah penggerak yang dilakukan di Kabupaten Soppeng, tujuan dari untuk pelatihan ini yaitu mendampingi komite pembelajaran pada beberapa satuan pendidikan pelaksana program sekolah penggerak angkatan ketiga tahun ketiga (Yahrif & Supardi, 2023).

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen Prodi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar kepada guru-guru SMP Dwijendra Bualu adalah sebagai berikut:





Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

a. Survei Lokasi

Diawali pada tanggal 27 Mei 2023, tim pengabdian masyarakat melakukan kunjungan pertama di SMP Dwijendra Bualu untuk melakukan survei lokasi. Tim pengabdian masyarakat bertemu langsung dengan kepala sekolah SMP Dwijendra Bualu dalam proses perijinan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan.

b. Analisis Masalah

Setelah tim pengabdian masyarakat melakukan survei lokasi selanjutnya menggali informasi terkait permasalahan yang dihadapi di SMP Dwijendra Bualu. Permasalahan yang dihadapi SMP Dwijendra Bualu yaitu kurangnya pemahaman terhadap asesmen berdasarkan kurikulum merdeka.

c. Diskusi

Tahapan berikutnya yaitu tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi kembali dengan kepala sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, persiapan tempat, sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat berlangsungnya pengabdian nantinya serta menentukan materi pelatihan yang akan disampaikan oleh pemateri guna dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru-guru SMP Dwijendra Bualu.



Gambar 2. Acara Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tentang Asesmen Berdasarkan Kurikulum Merdeka

d. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Kamis, 6 Juli 2023 bertempat di aula SMP Dwijendra Bualu. Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan yang dibuka langsung oleh Kepala Sekolah SMP Dwijendra Bualu. Selanjutnya memberikan *pre-test* kepada peserta terkait tingkat pemahaman terhadap asesmen berdasarkan kurikulum merdeka yang diisi sebelum materi disampaikan. Materi yang disampaikan dengan topik “Pelatihan Asesmen Berdasarkan Kurikulum Merdeka sebagai wujud Penguatan SDM Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Abad 21 di SMP Dwijendra Bualu”. Setelah materi selesai disampaikan peserta kembali diberikan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap asesmen berdasarkan kurikulum merdeka.



Gambar 3. Pemaparan Materi Tentang Asesmen Berdasarkan Kurikulum Merdeka

e. Evaluasi

Evaluasi adalah tahapan terakhir dalam rangkaian pengabdian masyarakat di SMP Dwijendra Bualu. Evaluasi menjadi bentuk penilaian dari awal sampai akhir kegiatan untuk melihat ada tidaknya peningkatan pengetahuan. Evaluasi dilakukan untuk menilai tahapan yang belum maksimal sehingga dapat dikaji kembali untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi selama acara berlangsung.

HASIL PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMP Dwijendra Bualu pada hari Kamis, tanggal 6 Juli 2023 berjalan dengan baik. Adapun peserta pada hari tersebut berjumlah 10 orang yang berasal dari guru-guru SMP Dwijendra Bualu. Sebelum materi disampaikan, sesi pertama dimulai dengan meminta peserta untuk mengisi *pre-test* yang terdiri dari 8 soal yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Berikut hasil *pre-test* dari 10 peserta pelatihan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka:

Tabel 1. Hasil *Pre-test* Peserta

No	Pertanyaan	Peserta										Presentasi skor
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	
1	Apakah kurikulum merdeka?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	Sebutkan satu istilah yang berhubungan dengan kurikulum merdeka?	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	
3	Capaian belajar pada jenjang SMP disebut fase?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	Ada berapa bentuk asesmen dalam kerangka dasar kurikulum merdeka?	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
5	Ada berapa dimensi profil Pelajar Pancasila?	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	
6	Strategi pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dibedakan menjadi 3 yaitu	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	
7	Penilaian dalam Kurikulum Merdeka disebut dengan asesmen yang berjumlah 3, yaitu	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	
8	Tiga hal yang diidentifikasi untuk mengetahui kebutuhan siswa	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	

dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah												
Skor	5	6	4	5	6	6	6	6	6	8	4	70%

Berdasarkan hasil *pre-test* jika nilai benar diberi point 1 dan yang salah diberi point 0 maka diperoleh peserta a berhasil menjawab benar sebanyak 5 soal, peserta b berhasil menjawab benar sebanyak 6 soal, peserta c berhasil menjawab benar sebanyak 4 soal, peserta d berhasil menjawab benar sebanyak 5, peserta e berhasil menjawab benar sebanyak 6 soal, peserta f berhasil menjawab benar sebanyak 6 soal, peserta g berhasil menjawab benar sebanyak 6, peserta h berhasil menjawab benar sebanyak 6 soal, peserta i berhasil menjawab benar sebanyak 8 soal, peserta j berhasil menjawab benar sebanyak 4 soal. Sehingga total nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70% peserta berhasil menjawab benar.

Setelah dilakukan *pre-test* kepada peserta, kegiatan dilanjutkan dengan sesi kedua yaitu pemberian materi dari dosen Prodi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar. Materi dibagi menjadi dua subtopik yaitu (1) Asesmen pembelajaran berdiferensiasi dan (2) Asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Materi disampaikan selama 2 jam, kemudian dilanjutkan dengan sesi ketiga yaitu tanya jawab. Karena antusiasme peserta cukup besar sehingga proses tanya jawab yang seharusnya berlangsung selama 30 menit diperpanjang menjadi 45 menit. Sesi terakhir pada pelatihan ini yaitu kembali melakukan *post-test* kepada peserta. Berikut hasil *post-test* dari 10 peserta pelatihan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka:

Tabel 1. Hasil *Post-test* Peserta

No	Pertanyaan	Peserta										Presentasi skor
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	
1	Apakah kurikulum merdeka?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	Sebutkan satu istilah yang berhubungan dengan kurikulum merdeka?	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	
3	Capaian belajar pada jenjang SMP disebut fase?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	Ada berapa bentuk asesmen dalam kerangka dasar kurikulum merdeka?	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
5	Ada berapa dimensi profil Pelajar Pancasila?	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	

6	Strategi pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dibedakan menjadi 3 yaitu	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
7	Penilaian dalam Kurikulum Merdeka disebut dengan asesmen yang berjumlah 3, yaitu	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	
8	Tiga hal yang diidentifikasi untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	
Skor		6	7	6	7	6	8	7	6	8	7	85%

Berdasarkan hasil *post-test* jika nilai benar diberi point 1 dan yang salah diberi point 0 maka diperoleh peserta a berhasil menjawab benar sebanyak 6 soal, peserta b berhasil menjawab benar sebanyak 7 soal, peserta c berhasil menjawab benar sebanyak 6 soal, peserta d berhasil menjawab benar sebanyak 7 soal, peserta e berhasil menjawab benar sebanyak 6 soal, peserta f berhasil menjawab benar sebanyak 8 soal, peserta g berhasil menjawab benar sebanyak 7 soal, peserta h berhasil menjawab benar sebanyak 6 soal, peserta i berhasil menjawab benar sebanyak 8 soal, peserta j berhasil menjawab benar sebanyak 7 soal. Sehingga total nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 85% peserta berhasil menjawab benar. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman sebesar 21,4% sebelum dan setelah diberi pelatihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Prodi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar kepada guru-guru SMP Dwijendra Bualu dengan melihat hasil *pre-test* sebesar 70% dan *post-test* 85%, menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 21,4% peserta menjawab benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi dengan topik pelatihan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka sebagai wujud penguatan SDM sekolah penggerak dalam pembelajaran abad 21 yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SMP Dwijendra Bualu karena memberikan kesempatan kepada tim untuk berbagi ilmu dengan materi asesmen berdasarkan kurikulum merdeka. Tim pengabdian juga mengucapkan

terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah memberi kepercayaan dalam hibah internal pengabdian masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Indah, N., & Nursafitri, S. L. (n.d.). *PELATIHAN ASESMEN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI YAYASAN MIFTAHUL HUDA KECAMATAN BUMI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR STAI Darussalam Lampung Abstrak*.
- Nugrohadi, S., & Anwar, T. (2022). *Pelatihan Assembler Edu untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merancang Project-based Learning Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar*. 16(1), 77–80. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.11953>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rilastiyo Budi, D., Melasarianti, L., Deri Listiandi, A., Widyaningsih, R., Mariasari, S., & Joko Nurcahyo, P. (2022). Pelatihan Implementasi Asesmen pada Kurikulum Merdeka bagi Guru SMAN 3 Purwokerto. *Journal Berkarya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24036/jba.0402.2022.13>
- Supriyadi, A. (2021). Pelatihan Strategi Menulis Proposal Hibah Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(1), 25–28. <https://doi.org/10.37640/japd.v1i1.937>
- Yahrif, M., & Supardi, R. (2023). *Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak*. https://journal.habiburrahman.ponpes.id/index.php/abdi_samulang